

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KERJASAMA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 BANGKALAN

Kurnia Maisaroh¹, Rendra Sakbana Kusuma²

¹PGSD STKIP PGRI Bangkalan

²PGSD STKIP PGRI Bangkalan

[1kurniamaisaroh3@gmail.com](mailto:kurniamaisaroh3@gmail.com), [2rendra@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:rendra@stkip PGRI-bkl.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the jigsaw learning model on the cooperation of class IV students at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. The type of research used is quantitative research with methods one group pretest posttest design. The data collection technique uses a questionnaire. The number of subjects in the instrument was 19 students in class IV B at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, while the number of subjects in the research was 20 students in class IV A at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. For the validity of the instrument, validity and reliability tests are used, while the data analysis methods used are the normality test and the paired sample t-test. Based on the paired sample t-test of student collaboration, the results of the comparison of the pretest results were 18.76 and the posttest results were 25.10. test paired sample t-test obtained with values significance (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ on student cooperation. So it can be concluded that the hypothesis is accepted. In this comparison, student collaboration can have an influence on class IV A students of SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Collaboration, Pancasila Values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kerjasama siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *one grup pretest posttest desain*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jumlah subjek dalam instrumen berjumlah 19 siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Bangkalan sedangkan untuk jumlah subjek dalam penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Untuk kevalidan instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabelitas, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, dan uji paired sampel t-test. Berdasarkan uji paired sampel t-test kerjasama siswa dari hasil perbandingan hasil pretest 18.76 dan hasil posttest 25.10. uji paired sampel t-test diperoleh dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada kerjasama siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. perbandingan tersebut kerjasama siswa dapat berpengaruh bagi siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Kerjasama, Nilai Pancasila

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Menurut (Pristiwanti et al., 2022) yang tertuang dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan tindakan awal yang terencana dalam menciptakan proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki spiritual yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti metode, cara, atau tindakan membimbing. Pengertian lain Pendidikan adalah sebuah cara perubahan etika dan perilaku individu maupun sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian guna memantapkan atau mendewasakan diri. (Rahman et al., 2022) berpendapat bahwa

Pendidikan merupakan tindakan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Salah satu jenis Pendidikan yang dapat diterapkan dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yaitu Pendidikan Pancasila yang juga merupakan dasar negara bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pedoman dalam melakukan berbagai aktivitas setiap individu. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang harus tertanam dalam diri setiap individu (Septiani et al., 2022). Melalui Pendidikan Pancasila siswa mampu menjadi individu yang berperan aktif dalam masyarakat dan bertanggung jawab terhadap negara dan mengajarkan untuk membentuk karakter yang baik dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila. Dasar Negara Indonesia atau Pendidikan

Pancasila menjadi pemersatu kehidupan bermasyarakat dan mengandung konsep-konsep dasar mengenai cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya inovasi, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka model pembelajaran kooperatif yang sangat sesuai adalah model kooperatif tipe jigsaw.

Model jigsaw merupakan model pembelajaran yang mempunyai tipe kooperatif yang dimana model tersebut menggabungkan siswa dengan jenis kelamin dan kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda dan terdiri dari kelompok kecil yang dimana dalam kelompok tersebut berisikan lima anggota kelompok (Nurjiono, 2021). Pembelajaran tipe Jigsaw merupakan pembelajaran yang

mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran model kooperatif jigsaw siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dan mempelajari setiap materi dengan bersama-sama agar mempermudah untuk sampai pada tujuan yang sedang dijalankan dan mendapatkan nilai kekompakan dan keaktifan yang baik dan benar dari model pembelajaran jigsaw itu sendiri kebersamaan dan kekompakan menjadi hal penting untuk kemampuan menyusun strategi dalam mengalahkan lawan yang sedang dihadapi dan memperkuat kerjasama kelompok dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi IV Muhammadiyah 1 Bangkalan, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi kendala atau permasalahan siswa dalam sebuah kerjasama kelompok di dalam kelas. Pertama, kurangnya kerjasama dalam kelompok sering terjadi karena tidak adanya saling interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya untuk membagi berbagai informasi dan mengambil keputusan. Kedua,

setiap anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang berbeda dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Ketiga, tidak adanya saling menghargai pendapat teman untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga mempengaruhi kinerja dalam kelompok dan juga dapat mempengaruhi kerjasama dalam kelompok tersebut. Hal ini dikarenakan berbagi pendapat yang berbeda dalam sebuah kelompok memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan bersama. Hal lain yang menyebabkan kurangnya kerjasama dalam kelompok yaitu kesulitan dalam menerima anggota individu dalam kelompok yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masing-masing siswa memiliki teman akrab atau teman bermain yang berbeda setiap harinya. Sehingga, siswa yang kurang berbaur dan kurang berinteraksi dengan siswa lainya di dalam kelas sulit untuk di terima oleh anggota kelompok.

Menurut (Sandrayati, 2021) Kerjasama merupakan proses pembelajaran yang berbentuk kelompok, dengan adanya kerjasama dalam kelompok siswa akan saling membantu dalam

menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan pengalaman yang berbeda-beda akan melatih siswa untuk saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan pekerjaannya, akan terjalin komunikasi yang baik antar siswa, dan memudahkan siswa dalam menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Kerjasama adalah melakukan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih dengan cara berinteraksi guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama. bekerjasama merupakan proses saling mendekati guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Dalam proses sosialisasi atau bermasyarakat terdapat dua sifat yang seringkali kita temukan yaitu bekerjasama dan pertentangan baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupu kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah. Apakah ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan kerjasama siswa dalam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bangkalan?. Sedangkan untuk

Tujuan penelitian merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

Dalam manfaat penelitian mempunyai manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti maka Manfaat penelitian pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan siswa dalam berkerjasama yakni memberikan manfaat agar penelitian dapat meningkatkan komunikasi antar siswa berjalan dengan lancar dan mendorong siswa untuk berbagi informasi dalam tanggung jawab untuk memperkuat pemahaman materinya, yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai akhir yang memuaskan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis

keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui. Dalam setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan yang berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diteliti, pembuktian yang berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi, penembangan yang berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Maka dengan adanya metode penelitian kuantitatif peneliti melakukan penelitian sesuai dengan objek penelitian, pemilihan variable yang telah ditetapkan dengan benar sampai pada analisis data yang semuanya harus relevan dengan tujuan utama penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan desain pretest, kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu Pendidikan dibandingkan dengan tindakan lain. Peneliti menguji kemampuan belajar Pendidikan

Pancasila materi penerapan nilai Pancasila dengan menggunakan pretest peneliti akan mengetahui apakah variable dependent itu berpengaruh atau tidak terhadap variable independent tersebut. Desain rancangan eksperimen adalah one grup pretest posttest desain.

Menurut (Herdayati & Syahrial, 2021) teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian. Peneliti menggunakan pre-tes, dan post-tes sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa. Pada tahap awal penelitian akan memberikan instrumen menggunakan angket dilakukan sebelum penelitian (pre-tes). Kemudian dilakukan perlakuan pada siswa dan post-tes pada penelitian dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, 1. Uji validitas uji validitas mengukur bagaimana ketepatan alat ukur untuk fungsi ukurannya. Uji

validitas dilakukan pada 19 siswa kelas IV-B siswa sd muhammadiyah 1 Bangkalan sebagai responden. 2. Uji Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dilakukan untuk dapat dipercaya melalui alat pengumpulan data. 3. Uji normalitas Uji untuk menentukan data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal ataukah tidak, dasar pengambilan keputusan melihat dari nilai signifikansi (sign). 4. Paired sample T- test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data dan yang digunakan pada uji ini yaitu kelas IV-A, uji paired sample t- test merupakan bagian dari statistik parametrik oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah normal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian uji instrumen ini dilakukan pada kelas IV B yang berjumlah 19 siswa. Peneliti mengembangkan instrument angket kerjasama yang terdiri dari 15 angket pilihan yang dilakukan

pada kelas IV B, siswa diminta mengisi angket dengan waktu 15 menit. Untuk mengisi angket tersebut menggunakan respon skala 1 sampai 4, skala 1 Selalu, skala 2 Sering, skala 3 Kadang-kadang, skala 4 Tidak pernah. Setelah siswa mengisi angket tersebut peneliti merekap hingga menghasilkan data uji coba. Uji coba instrumen ini menggunakan uji validitas untuk mengetahui hasil tes valid atau tidak.

Pre-test dan Post-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan nilai sesudah diberikan perlakuan. Pada pengambilan data pretest dan posttest dilakukan di sekolah yang sama yakni pada kelas IV A dengan jumlah 21 siswa, pengumpulan data pre-test dan post-test ini digunakan oleh peneliti berupa angket kerjasama berdasarkan hasil uji coba angket tersebut berisikan 10 pertanyaan yang sudah ditemukan valid dan tidaknya pada saat uji coba.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas yang menggunakan aplikasi SPSS, peneliti melakukan uji validitas bertujuan untuk dapat mengetahui

akurasi pada instrumen uji coba dengan menggunakan sebanyak 19 responden yaitu kelas IV B. Pada uji validitas dinyatakan valid dengan menggunakan r -hitung $>$ r -tabel (0,456) pada signifikansi 5% dalam distribusi nilai r -tabel statistik.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran data agar tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap data yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah data uji coba instrument yang dilakukan pada 19 siswa kelas IV B.

Peneliti menggunakan uji normalitas pada data hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Bangkalan dengan jumlah 21 siswa, uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil data penelitian. Dalam uji ini apabila nilai signifikan $>$ 0,05 maka dinyatakan normal dan jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

Uji paired sampel t-test adalah uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Pada uji ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh kerjasama siswa terhadap kemampuan siswa dalam kerjasama kelompok.

Uji Paired Sampel T-Test

Tabel 4.6
Uji Paired Sampel T-Test

| | M | N | Std. | Std. |
|----------|----|----|------|-------|
| | ea | | Devi | Error |
| | n | | atio | Mea |
| | | | n | n |
| Pretest | 18 | 21 | 4.31 | .941 |
| Posttest | 25 | 21 | 5.13 | 1.12 |

| | Paired Differences | | | | t | d | Si |
|--------------------|--------------------|-----|-------------|------|---|-----|----|
| | M | St | Std | 95% | | | |
| ea | d. | . | Confidence | | f | g. | (2 |
| n | D | Err | Interval of | | - | ta | |
| | ev | or | the | | | ile | |
| | iat | Me | Difference | | | d) | |
| | io | an | Low | Upp | | | |
| | n | | er | er | | | |
| Pretest - Posttest | -33 | 30 | .72 | - | - | - | 2 |
| | 6.33 | 2.7 | 7.83 | 4.82 | 8 | 0 | .0 |
| | | | 8 | 8 | | | .0 |
| | | | | | 7 | | |
| | | | | | 7 | | |
| | | | | | 7 | | |

Berdasarkan uraian hasil penelitian pengaruh pembelajaran jigsaw terhadap kerjasama siswa kelas IV-A SD Muhammadiyah 1 Bangkalan dapat menunjukkan adanya pengaruh terhadap kerjasama siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbandingan hasil yang sudah di uji melalui aplikasi SPSS yang dimana hasil dari perbandingan hasil pretest 18.76 dan hasil posttest 25.10. maka dalam perbandingan tersebut kerjasama siswa dapat berpengaruh bagi siswa kelas IV-A SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

Tabel 4.7

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji coba penelitian bahwasannya ada pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap kemampuan penerapan nilai Pancasila dalam lingkungan rumah pada siswa IV SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Dari simpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis menggunakan uji paired sampel t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai pretest dan posttest dalam melihat kemampuan siswa memiliki perbedaan dan peningkatan signifikansi pada kolom rata-rata pretest 18.76 dan posttest sebesar 25.10. Dengan menerapkan kerjasama dalam kelompok siswa dapat lebih menghargai adanya perbedaan pendapat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok tersebut. Siswa dapat memberikan pendapat dan memberikan masukan kepada teman kelompok maupun kelompok lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model jigsaw mempermudah guru untuk mengetahui siswa yang aktif dan siswa yang pasif.

Herdayati, & Syahrial. (2021). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 7(2), 1–11.

Nurjiono, E. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sd Negeri 2 Teteaji. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 23–31. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i2.1372>

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Sandrayati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Di Mi No 29/E.3 Hiang Tinggi. *Edu Research*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.47827/jer.v2i2.44>

Septiani, I., Apriani, A.-N., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila Di Sdnegeri Bakulan. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 1(2), 33–42. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)

DAFTAR PUSTAKA